

AMSIR



Accounting & Finance Journal

e-ISSN: xxxx-xxxx

Volume 1 Nomor 1
Januari, 2023
Hal. 1-8

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ***(Studi Pada Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan)***

Trislawati Ningko¹, Shella Budiawan²

¹Universitas Ichsan, Gorontalo, Indonesia

²Universitas Ichsan, Gorontalo, Indonesia

Email: trislawati@gmail.com¹ shellsaktx2018@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received 1 Januari – 2023

Revised 17 Januari – 2023

Accepted 31 Januari – 2023

Abstract

This study aims to find to what extent the effect of the Village Financial Accounting System on the Quality of Financial Reports of village apparatuses in Bolaang Uki Subdistrict, South Bolaang Mongondow District. The results show that the Village Financial Accounting System simultaneously has a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports of village apparatus in Bolaang Uki Subdistrict, South Bolaang Mongondow District, Namely 0.709 (70.9%). The other variables unexplored explain the remained value of 0.291 (29.1%). The suitability of the Financial Accounting System (X1) BY 0.236 (23.6%), Transaction Recording Procedures (X2) by 0.242 (24.2%), Preparation of Financial Statement (X3) by 0.231 (23.1%) partially affect Reprt Preparation Finance (Y).

Keyword:

Village Finance Accounting system, Quality Of Financial Report

Copyright ©2023 AAFJ, All rights reserved

PENDAHULUAN

Pemerintah desa perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas agar menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, desa juga harus mengatur keuangannya yang berasal dari sumber daya alam yang memiliki begitu besar peran yang diterima oleh pemerintah desa. Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang laporan keuangan desa yaitu laporan yang wajib dilaporkan oleh pemerintah desa seperti anggaran, buku kas, buku pajak, buku bank, laporan realisasi anggaran, maka Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau disingkat dengan BPKP

bekerja sama dengan permendagri menciptakan sebuah aplikasi yang dikenal dengan program aplikasi Sistem Keuangan Desa atau yang sering disebut dengan nama SISKEUDES guna untuk memudahkan desa membuat laporan keuangannya.

Menurut (Orr, 1981 dalam R. Neny Kusumadewi, 2010) menyebutkan bahwa kualitas data adalah ukuran dari tampilan data yang disediakan oleh sistem informasi dengan data yang sama dalam kenyataannya atau data yang sesuai dengan sesungguhnya. Selain kualitas data, kualitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) merupakan seperangkat aplikasi terpadu atau yang dikenal dengan aplikasi keuangan desa yang digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektifitas implementasi berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan desa yang didasarkan pada atas efektif, efisien, ekonomis, transparan, akuntabel dan auditabel.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2010 Laporan keuangan yang berkualitas itu laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dan dapat di bandingkan serta dapat di pahami. Suatu data yang dimasukkan harus berkualitas dan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan agar laporan keuangan yang dihasilkan tersebut berkualitas, (Brien, 2015). suatu informasi yang hasilnya baik atau tidak akan tergantung dari berkualitas atau tidak berkualitasnya suatu data yang telah di input (Thomas, 2010 dalam Rahayu, 2012).

Ketika melihat putusan hakim disesuaikan dengan fakta persidangan tidaklah adil ke Laporan keuangan yang belum berkualitas menjadi salah satu masalah di dalam pemerintah desa. Walaupun tidak semua pemerintahan desa, namun khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih banyak desa yang belum menghasilkan kualitas laporan keuangan dengan baik. Sesuai survey saya melakukan observasi awal di salah satu kecamatan dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, yaitu Kecamatan Bolaang Uki dimana desa-desanya masih belum bisa menghasilkan laporan keuangan yang cukup berkualitas yang disebabkan karena adanya beberapa faktor yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh beberapa pegawai desa khususnya dalam pengetahuan menguasai ilmu akuntansi yang menjadi dasar mengerjakan laporan keuangan yang baik dan sesuai. Selain dari pengetahuan, kemampuan para pegawai desa masih perlu diberikan pelatihan yang cukup untuk menghasilkan kualitas laporan yang baik. Laporan keuangan yang semakin rumit untuk dikerjakan dan dilaporkan sangat memerlukan keahlian/kemampuan pegawai yang kompeten.

Menurut Permadi (2013), Sistem akuntansi keuangan pemerintah desa harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah, karena sistem akuntansi pemerintah merupakan pedoman bagi akuntansi pemerintahan baik pusat maupun daerah. Prosedur pencatatan akuntansi pemerintahan desa harus didasarkan pada kesesuaian dengan standar pencatatan akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan pemerintah desa diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pemerintah desa. Laporan keuangan yang dibuat juga harus dilaporkan secara periodik dan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan.

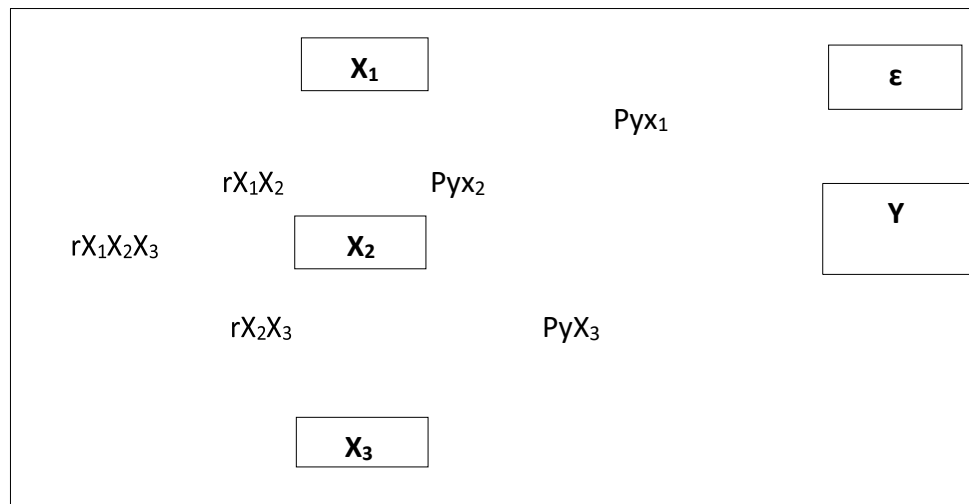
Dari hasil wawancara di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih dalam tahap cukup aman walaupun masih ada beberapa pegawai yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan masih belum cukup berkualitas. Maka dari itu suatu organisasi pemerintah dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari penerapan sistem akuntansi keuangan desa dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemerintah mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Survei

dilakukan kepada sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu, tetapi tidak seluruh objek diteliti, tetapi melalui perwakilan dari seluruh objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Analisis data atau pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis jalur (Path Analys). Karena dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan) dan 3 variabel bebas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa yang meliputi: Kesesuaian Sistem Akuntansi Keuangan (X_1), Prosedur Pencatatan Transaksi (X_2), Pembuatan Laporan Keuangan (X_3). Model yang akan dibentuk sesuai tujuan penelitian adalah:

Gambar 1 Diagram Jalur Hubungan Kausal X_1, X_2, X_3 Terhadap Y



Keterangan:

- $X_1X_2X_3$: Variabel independen (Penerapan Sistem Keuangan Desa)
- Y : Kualitas laporan keuangan
- ϵ (Epselon) : Variabel lain yang mempengaruhi Y tapi tidak diteliti
- r : Korelasi antar variable
- Py : Koefisien Jalur Untuk Mendapatkan PengaruhLangsung atautidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung Keuangan Pemerintah, dalam Kesesuaian pendapatan (As Syifa Nurillah, Dul Muid,2014)Sistem Akuntansi Keuangan saat ini dapat memenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur asset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja, dan pembiayaan, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan. Pengukuran proses penerapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Pelaporan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari suatu entitas yang berguna bagi sejumlah pemakai. Pengungkapan menetapkan tentang cara- cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif.

Tabel 1
Dekomposisi Pengaruh Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X) terhadap Kualitas Lpaoran Keuangan Desa (Y)

Variabel	Koef. Beta	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui			Total Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
			X1	X2	X3		
X1	0.336	0.113		0.073	0.051	0.123	0.236
X2	0.309	0.095	0.073		0.073	0.146	0.242
X3	0.327	0.107	0.051	0.073		0.124	0.231
Total Pengaruh X1,X2,X3 Terhadap Y							0.709
Variabel Epselon							0.291

Sumber lampiran olah data, (2022)

Berdasarkan struktural persamaan jalur diatas dapat dijelaskan hubungan antara setiap variabel sebagai berikut:

1. Sub variabel Kesesuaian Sistem Akuntansi Keuangan (X1) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) sebesar 23,6% yang terdiri dari pengaruh langsung 11,3% dan tidak langsung sebesar 12,3%. Nilai tersebut bermakna jika Sub Variabel Kesesuaian Sistem Akuntansi Keuangan Desa ditingkatkan dan diefektifkan, maka Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar sebesar 23,6%.
2. Sub variabel Prosedur Pencatatan Transaksi (X2) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) sebesar 24,2% yang terdiri dari pengaruh langsung 9,5% dan tidak langsung sebesar 14,6%. Nilai tersebut bermakna jika Sub Variabel Prosedur Pencatatan Transaksi (X2) ditingkatkan dan diefektifkan, maka Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar sebesar 24,2%.
3. Sub variabel Pembuatan Laporan Keuangan (X3) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) sebesar 23,1% yang terdiri dari pengaruh langsung 10,7% dan tidak langsung sebesar 12,4%. Nilai tersebut bermakna jika Sub Variabel Pembuatan Laporan Keuangan (X3) ditingkatkan dan diefektifkan, maka Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar sebesar 23,1%.
4. Nilai R² sebesar 70,9% yang terdiri dari nilai Sub variabel Kesesuaian Sistem Akuntansi Keuangan (X1) 23,6%, Sub Variabel Prosedur Pencatatan Transaksi (X2) 24,2%, dan sub Variabel Pembuatan Laporan Keuangan (X3) 23,1% . Hasil ini menunjukkan besarnya pengaruh variasi variabel independent Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap variabel dependent Kualitas Laporan Keuangan secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Perangkat Desa	Jumlah Perangkat Desa
1	Desa Tabilaa	Kepala Desa, SekretarisDesa, Kaur Keuangan, Kaur Umum & Perencanaan,dan Operator Desa	5
2	Desa Tolondadu Induk		5
3	Desa Tolondadu 1		5
4	Desa Tolondadu 2		5
5	Desa Sondana		5
6	Desa Pintadia		5
7	Desa Popodu		5
8	Desa Molibagu		5
9	Desa Toluaya		5
10	Desa Soguo		5
11	Desa Salongo Timur		5

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pembahasan

Laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pemerintah daerah. Laporan keuangan yang dibuat juga harus dilaporkan secara periodik untuk mengukur kinerja secara periodik dan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 dan Ardi Hamzah (2015) dalam melaksanakan tugas, wewenang, hak dan kewajiban kepala desa wajib menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes kepada bupati/walikota berupa laporan semester pertama berupa laporan realisasi APBDes, disampaikan paling lambat pada akhir bulan juli tahun berjalan, dan laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya, menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa (LPPD) setiap akhir tahun anggaran kepada bupati/walikota, menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa pada akhir masa jabatan kepada bupati/walikota, melaporkan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa secara tertulis kepada BPD setiap akhir tahun anggaran.

Sistem akuntansi keuangan daerah menyusun laporan keuangan daerah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan. Laporan keuangan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah harus dilaporkan secara periodic guna kepentingan pengambilan keputusan sehingga suatu organisasi pemerintah dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari penerapan sistem akuntansi keuangan desa dapat tercapai, maka tujuan yang ingin dicapai adalah pemerintah mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistic pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perangkat Desa di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 0,709 (70,9%) dan terdapat variabel luar sebesar 29,1% yang tidak diteliti namun turut berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan seperti tingkat pendidikan, pengetahuan tentang akuntansi dan kemampuan para pegawai desa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti)
2. Sub Variabel Kesesuaian Sistem Akuntansi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perangkat Desa di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 0,236 (23,6%). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti).
3. Sub Variabel Prosedur Pencatatan Transaksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perangkat Desa di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 0,242 (24,2%). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti)
4. Sub Variabel Pembuatan Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perangkat Desa di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 0,231 (23,1%). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti).

Saran

Dari kesimpulan yang di uraikan di atas, maka dapat dikemukakan saransebagai berikut:

1. Disarankan kepada seluruh aparat desa di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, agar prosedur pencatatan transaksi dalam bidang belanja pembinaan kemasyarakatan dan bidang tak terduga lebih ditingkatkan dalam kualitas laporan keuangan seperti melakukan pelatihan, rapat, lomba, peringatan hari besar maupun dalam pengeluaran biaya penanggulangan bencanaalam ataupun bencana social, karena sesuai hasil penelitian sub variabel tersebut memberi kontribusi dari 10 sub variabel lain yang terdapat dalam variabel prosedur pencatatan transaksi.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti variabel lain yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan, misalnya seperti penerapan SAP, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi.

REFERENSI

- Baridwan, Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*: Edisi 5 Yogyakarta: BPFE.
- Brien, 2015. *Sistem Akuntansi*. Universitas Gadjah Mada. Salemba Empat.
- Darmawan, 2012. *Pendidikan Teknik Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Delvi Lamusu, 2015. “*Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Kota Gorontalo*”.
- Gelinas, Sutton and Hunton, 2016. *Accounting Information System 10 Edition*. South-Western. USA
- Ghozali, Iman. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Hoesada, Jan. 2019. *Akuntansi Desa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jehan M. Mahalika, 2018. “*Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Organisasi Desa.(Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*”. Universitas SamRatulangi.
- Kadek Fitri Dwicahyawati, 2021. “*Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Efektivitas Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kecamatan Kubu*”. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Universitas Gadjah Mada. Salemba Empat.
- Neny Kusumadewi, R. 2010. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Desa*. Universitas Majalengka”
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Semarang: Universitas di Ponegoro.

- Soimah, 2014 dalam Yuli Kartika, 2016. *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kab. Bengkulu Utara, Skripsi. Universitas Bengkulu”*.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Thomas, 2010 dalam Rahayu, 2012. *“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu (Studi Pada SKPD)”*. *Universitas Ihsan Gorontalo”*.
- V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yensi, Desy, sefri, 2014. *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). JOM FEKON Vol.1 No. Oktober 2014”*.
- Yuli Kartika, 2016. *“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulupada SKPD”*.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 *tentang Desa, 15 Januari 2014. Lembaran Negara No. 5495. Jakarta.*
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 *tentang Standar Akuntansi Pemerintahan(SAP)*
- Kepemendagri No. 29 Tahun 2002, *tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Penysunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.*
- Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 dalam (Buku Akuntansi Desa, Oleh V. WiratnaSujarweni. Hal: 17).*